

# Perancangan Buku Panduan *Character Building* Anak Usia 3-5 Tahun untuk Orang Tua

**Althea Putri**

Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni dan Desain  
Universitas Multimedia Nusantara  
althea.riady@student.umn.ac.id

## **ABSTRAK**

Karakter adalah bawaan hati, perilaku, dan watak. Istilah karakter dikaitkan dengan istilah ahlak, atau nilai yang berkaitan dengan kekuatan moral, dan berkonotasi positif. Pembentukan karakter banyak dipengaruhi oleh orangtua. Pada usia 3-5 tahun, anak sedang dalam usia emas (golden age). Namun masih banyak orangtua yang belum memahami cara mendidik anak dengan baik. Indonesia. Maka itu, penting untuk memulai mengedukasi dan memandu orangtua dalam pembentukan karakter anak sejak dini agar dapat dihasilkan masyarakat berkarakter baik. Buku panduan ini ditujukan kepada orangtua, ibu (primer) dan ayah (sekunder) berusia 25-35 tahun yang berdomisili di Jabodetabek. Metode penelitian adalah dengan metode campuran kualitatif dan kuantitatif yang diperoleh melalui kuesioner, wawancara ahli, wawancara target, observasi, dan studi eksisting. Demikian dihasilkan media informasi panduan character building untuk memandu orangtua membangun karakter anak mereka sejak dini.

Kata Kunci: Character Building, Usia 3-5 Tahun, Orangtua

## **PENDAHULUAN**

Karakter masyarakat yang baik mencerminkan sebuah bangsa yang maju (Pantu & Luneto, 2014). Pusat Bahasa Depdiknas mendeskripsikan karakter sebagai bawaan hati, perilaku, dan watak (Tanis, 2013). Istilah karakter biasa dikaitkan dengan ahlak atau kekuatan moral dalam konotasi yang positif (Styawati, 2016). Karakter juga didasari oleh nilai dan norma masyarakat (Prayitno & Manullang, 2010). Sehingga seseorang yang berkarakter adalah seseorang yang berkepribadian, berperilaku, bersifat, dan berwatak sesuai dengan standar bangsa tersebut. Berdasarkan penelitian Lickona, karakter terbentuk dari kebiasaan saat kanak-kanak. Pembentukan kebiasaan tersebut banyak dipengaruhi oleh orang tua (Mansur, 2017). Menurut Idawati, selaku Wakil Ketua dari Tim Penggerak PKK Aceh pada artikel Biro Humas dan Protokol Sekretariat Daerah Aceh, orangtua berperan penting dalam pembangunan karakter anak karena keluarga adalah guru pertama dalam lingkungan pertama anak.

Orang tua sebagai figur yang selalu ditiru dan diingat oleh anak sebaiknya dapat memberi contoh yang baik dan memberikan pengasuhan yang benar (Acehprov.go.id, 2020). Maryana MPSi selaku psikolog anak menyatakan bahwa usia yang tepat untuk memulai pembangunan karakter anak adalah antara usia 0-5 tahun

atau disebut juga sebagai usia emas (golden age) (Batampos.co.id, 2018) karena nilai-nilai dan informasi yang ditanamkan pada usia tersebut terserap sebanyak 80%. Sunarni dalam jurnalnya "The Parent Role in Early Childhood Character Building menyatakan bahwa semakin cepat orangtua menanamkan nilai-nilai yang baik kepada anaknya, maka anak tersebut akan semakin sulit untuk menyerap pengaruh buruk dari lingkungan sekitar di usia selanjutnya (Sunarni, 2018). Fase falik oedipal (usia 3-5 tahun) adalah fase disaat anak-anak mulai belajar menyesuaikan diri dengan hukum masyarakat (Wahyuni, 2018) dan adalah waktu terbaik untuk melakukan pembangunan karakter anak.

Dewasa ini, masih banyak orangtua yang belum terlalu memahami cara mendidik anak dengan baik (Jeniwari, 2016). Berdasarkan wawancara dengan seorang psikolog anak Ratih Zulhaqqi (2021), contoh sederhana kesalahan yang umum dilakukan oleh orangtua dalam mengasuh anak adalah saat orangtua mengasuh anak dengan bergantung pada bagaimana tetangganya mengasuh anak atau dari pengalaman dirinya dididik orangtua tanpa ada pemilahan. Banyak juga dari orangtua yang mendidik anak dengan penyampaian yang tidak efektif seperti hanya sekedar nasihat dan melakukan pembiaran. Berdasarkan wawancara dengan guru taman kanak-kanak Yani (2021), beliau banyak menemukan orangtua melakukan pembiaran dengan mengatakan "masih anak-anak, tidak apa-apa" beliau juga menyampaikan bahwa anak-anak yang menunjukkan karakter yang tidak baik cenderung sulit diterima oleh lingkungannya, dimana dalam kasus ini adalah lingkungan sepermainannya.

Setelah melakukan observasi kepada target observasi, ditemukan beberapa poin yang disebutkan oleh para ahli di dalam observasi tersebut, antara lain ibu hanya memberikan nasihat, dan melakukan pembiaran dan juga hanya menegur anak saat anak menunjukkan perilaku tidak baik, namun tidak ada usaha lebih dari itu agar anak berkembang, dapat disimpulkan bahwa masih ada ketidakefektifan cara didik terutama dalam hal karakter. Melihat penjabaran di atas maka sebaiknya pembangunan karakter dilakukan sedini mungkin oleh anggota masyarakat terdekat yaitu orangtua agar terbentuk sebuah bangsa yang berkarakter baik. Berdasarkan uraian diatas, penulis mengangkat judul "Perancangan Buku Panduan Character Building Anak Usia 3-5 Tahun Untuk Orangtua" dengan tujuan mengedukasi dan memandu orangtua dalam membangun karakter yang baik di dalam diri anak.

## **KAJIAN TEORI**

### **Pengertian Media Informasi**

Menurut Turow (2016) Media adalah sebuah alat untuk menciptakan pesan serta mengirimnya. Informasi dijelaskan sebagai bentuk terpolos sebuah materi, biasanya berisikan fakta-fakta yang mengungkapkan suatu kebenaran. Informasi yang dikumpulkan akan menghasilkan kesimpulan tentang seseorang, tempat, benda, ataupun kejadian (Turow, 2019). Demikian, dapat disimpulkan bahwa media informasi adalah alat yang diciptakan untuk menyampaikan informasi berupa fakta.

## **Pengertian Buku**

Menurut Haslam (2006) Buku merupakan wadah yang memuat data, informasi, dan teori-teori yang dapat memperluas wawasan serta dapat dibawa dan dibaca dimanapun dan kapanpun. Buku merupakan salah satu media informasi tertua di dunia.

## **METODOLOGI**

Metodologi penelitian yang akan penulis terapkan adalah mix method, yaitu campuran kuantitatif dan kualitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah metode yang menghasilkan data berupa angka yang digunakan untuk meneliti populasi dan sampel yang bertujuan menguji hipotesis, sedangkan metode penelitian kualitatif adalah merupakan metode yang menghasilkan data berupa makna. Pengumpulan data kuantitatif dilakukan dengan menyebarkan kuesioner secara online. Sedangkan pengumpulan data kualitatif dilakukan berdasarkan teori Human Centered Design oleh IDEO (2015) melalui expert interview untuk memperoleh key insights, konteks, dan validasi data dari ahli serta melalui interview.

## **Strategi Perancangan**

Mengacu kepada Landa (2011) yaitu orientation, analysis, concept, development, dan implementation.

## **PEMBAHASAN**

Melewati serangkaian metodologi dan strategi perancangan yang telah disebutkan di atas. Penulis memperoleh data dan hasil seperti di bawah ini:

### **1. Wawancara ahli psikolog anak dan guru TK**

Ditemukan bahwa untuk dapat membentuk karakter anak dengan te-pat, orangtua harus dapat mengubah cara mendidik dan mengasuh mereka ke cara yang lebih efektif, konsisten dan tidak membawa muatan emosi. Ditemukan juga bahwa masih banyak keluarga yang belum berhasil memben-tuk karakter anak, seperti contohnya karakter sopan. Dapat ditemukan anak-anak yang tidak bisa menerapkan kata maaf, terima kasih, atau meminta izin dalam kesehariannya dan orangtua yang belum dapat menunjukkan contoh yang benar untuk dapat dijalankan juga oleh anak. Kegagalan dalam pemben-tukan karakter dapat mengakibatkan seorang anak dikucilkan oleh ling-kungan sosialnya.

### **2. Wawancara dengan orangtua anak**

Banyak orangtua yang masih ber-gantung dengan warisan pengetahuan pengasuhan dan pendidikan anak dari orangtua mereka, dan orangtua-orangtua belum memiliki grand design karakter yang ingin dibentuk anak, ser-ta kecenderungan untuk mengikuti arus saja. Orangtua belum memilki tujuan yang jelas dan belum menge-tahui dengan benar cara untuk men-capai tujuan tersebut. Pengetahuan orangtua masih sebatas pengetahuan dari pengalaman hidup mereka atau sesama orangtua lain dan mereka be-lum memiliki pemahaman mendalam mengenai pembentukan karakter un-tuk anak usia dini dan selanjutnya.

### 3. Observasi

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di rumah kediaman ibu anak usia 4 tahun, dapat disimpulkan bahwa pemahaman seputar pendidikan karakter masih minim. Ditandai dengan kurangnya anak menunjukkan karakter sopan dilihat dari kesulitan mengucapkan salam, tolong, atau izin. Ibu belum dapat membangun karakter dengan efektif dilihat dengan cara penyampaian yang hanya menegur sekali dan cenderung membiarkan anak ketika teguran atau ajakan tidak berhasil.

### 4. Kuesioner

Kuesioner disebarakan kepada orangtua. Ditemukan banyak orangtua yang cenderung fokus dengan kebutuhan fisik (43,5%) serta pengasuhan dari orangtua cenderung mengandalkan 'legacy' atau referensi dari pengalaman mereka dididik orangtua (67,1%). Ditemukan juga bahwa pengurus utama dari anak responden adalah ibu (90,6%).

### 5. Studi Eksisting

Studi eksisting dilakukan sebagai gambaran dan pedoman dalam perancangan ini dengan menganalisa buku yang membahas topik serupa, yaitu Parenting for Character Building, Digital Parentthink, dan Balita bertanya, Anda menjawab.

### 6. Studi Referensi

Studi referensi dilakukan terhadap beberapa media informasi yang ada untuk memperoleh referensi sebagai acuan perancangan buku panduan, yaitu Toddler Parenting, Smart Parenting, Dr. Montessori's Own Handbook.

Pada tahap konsep dalam proses perancangan, Penulis memulai proses *mind mapping* yang kemudian dilanjutkan dengan merumuskan kata kunci, ide, dan konsep. Kemudian penulis menyusun referensi dan moodboard berdasarkan oleh konsep, serta penetapan *typeface* dan juga warna. Diperoleh ide "*journey through affection and love*" dengan konsep planner, jurnal, dan catatan.



Gambar 1 Mind map, Mood board, Typeface

### Desain

Pada tahap ini penulis merancang berbagai visual untuk media utama dan media sekunder sesuai dengan perencanaan pada tahap sebelumnya.



Gambar 2 Perancangan Halaman

### Implementation

Pada tahapan ini penulis menerapkan hasil desain ke dalam *mockup*.



Gambar 3 Implementasi media

Buku memiliki ukuran 15 x 21cm dengan bahan HVS 100gsm dengan halaman-halaman yang dapat ditulis oleh pembaca, menggunakan kertas art carton 310 gsm, dan laminasi *glossy*.

## SIMPULAN & REKOMENDASI

Mendidik seorang anak menjadi pribadi dengan karakter terpuji memang tidak mudah, banyak hal yang harus dipertimbangkan dan diperhatikan serta kegigihan untuk konsisten memupuk fondasi anak. Sama halnya seperti membangun rumah dibutuhkan fondasi yang kuat, mengasuh dan membesarkan anak juga sama seperti itu. Memberikan anak fondasi karakter yang baik maka akan membantu anak menjadi individu dengan karakter terpuji. Membangun fondasi karakter anak idealnya dilakukan sejak usia 3-5 tahun dimana anak sedang dalam masa emas dan juga sudah bisa berkomunikasi lewat kata-kata dengan orang-orang di sekitarnya.

Proses perancangan untuk buku ini dimulai dengan pengumpulan data-data yang relevan, yang kemudian diterjemahkan menjadi sebuah brief desain. Ide yang diperoleh dari desain tersebut ialah "*journey through affection and love*" dengan konsep planner, jurnal, dan catatan. Perancangan buku ini tentunya tidak lepas dari berbagai macam kendala seperti sulitnya memperoleh data ditengah maraknya pandemi, namun puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa penulis tetap dapat memperoleh data-data pendukung yang menjadi fondasi dirancangnya buku ini. Melewati serangkaian proses tersebut buku akhirnya dihasilkan sesuai dengan data, brief desain, dan tidak lepas dari dukungan dan bimbingan dosen pembimbing. Buku berukuran 15 x 21 cm dengan ketebalan halaman 64 lembar ini berisikan pengenalan mengenai character building, tahapan-tahapan pembangunan tiap poin karakter, dan halaman refleksi dan perencanaan. Penulis berharap buku ini dapat menjadi acuan orangtua di luar sana untuk memulai membangun karakter yang baik dan terpuji di dalam diri anak-anak Indonesia.

Bagi mereka yang hendak mengangkat tema serupa mengingat perkembangan jaman yang mulai lepas dari stereotip, hendaknya memperhatikan representasi figur ayah dalam topik ini. Perlu diperhatikan juga penataan layout dan kejelasan instruksi untuk mempermudah pembaca. Topik mengenai character building adalah salah satu topik yang menarik. character building sendiri masih dapat dikembangkan secara mendalam dan lebih spesifik lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

Afifah, Nimah. (2017). Reward dan punishment bagi pengembangan kecerdasan emosional anak usia mi. *Modeling*, 4(2), 10. Diakses dari <https://core.ac.uk>

building.116

Gallagher, Shaun. (2019). No, you're not bribing your kids. Diakses pada tanggal 9 September 2021, dari <https://www.psychologytoday.com/us/blog/experimentingbabies/201907/no-youre-not-bribing-your-kids> Golden age, waktu terbaik membentuk karakter si buah hati (2018). Diakses pada 22 April 2021 <https://batampos.co.id/2018/11/10/golden-age-waktuterbaik-membentuk-karakter-si-buah-hati/>

Gitome, J., Nyabwari, B., & Katola, M.. (2013). Correlation between students discipline and performance in the kenya certificate of secondary education. *Internation journal of education and research*, 1(8), 4. Diakses dari <https://irlibrary.ku.ac.ke/bitstream/handle/123456789/13170/Correlation%20between%20Students....pdf?sequence=1&isAllowed=y115>

Harmaini, Shofiah, & Yulianti. (2014). Peran Ayah dalam Mendidik Anak. *Jurnal*

Haslam, A. (2006). *Book design*. London: Laurence King Publishing.

<http://humas.acehprov.go.id/pentingnya-peranan-orangtua-dalampembentukan-karakter-anak-di-tengah-pandemi/>

<http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/730/805>

<https://qmc.binus.ac.id/2014/08/28/focu>

Implikasinya terhadap perilaku masyarakat. *Humaniora*, 4(2). 1232. doi: 10.21512/humaniora.v4i2.3566

Islam Negeri Walisongo, Semarang.

Karakter. *Didaktika Religia*, 4(2), 97. doi: 10.30762/didaktika.v4.i2.p86-110.2016

kepribadian mahasiswa. *Humaniora*, 4(2), 1214. doi:10.21512/humaniora.v4i2.3564

Landa, R. (2014). *Graphic design solutions (5th ed.)*. A. Bargende (Ed.). Canada: Nelson Education, Ltd

Male, A. (2017). *Illustration a theoretical and contextual perspective*. Switzerland: AVA Publishing SA

Mansur, Rosichin. (2017). Lingkungan yang mendidik sebagai wahana

Mashrukhin, Agus. (2013). Model Pembelajaran Character Building dan

Musik Keroncong. *Jurnal Teknik POMITS*, Vol. 1, No. 1(2012)

Pandemi (2020). Diakses pada 22 April 2021

Pantu, A., & Luneto, B. (2014). Pendidikan karakter dan Bahasa. *Al-ulum*, 14(1), 154. Diakses dari <https://media.neliti.com/media/publications/217421-pendidikan-karakter-dan-bahasa>

pembentukan karakter anak. *Jurnal vicratina*, 2(2), 35. Diakses dari

Pentingnya Peranan Orangtua Dalam Pembentukan Karakter Anak di Tengah

Priyatna, A. (2011). *Parenting for character building*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

psikologi, X(2), 80. Diakses dari <http://ejournal.uinsuska.ac.id/index.php/psikologi/article/view/1184/1076>

- Putra, Antonius, N., Lakoro, Rahmatsyam. 2012. Perancangan Buku Ilustrasi
- Samara, T. (2007). Design elements a graphic style manual. Essex: Rockport Publishers
- Samrin (2016). Pendidikan karakter (sebuah pendekatan nilai). Jurnal al-ta'dib, 9(1), 122. Diakses dari <https://media.neliti.com/media/publications/235693-pendidikan-karaktersebuah-pendekatan-ni-71618df5>
- Styawati, Yuslia. (2016). Prophetic Parenting Sebagai Paradigma Pendidikan
- Suci, Diyah. (2015). Character building through language teaching. Universitas
- Sugiyono. (2017). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan r&d. Bandung: Alfabeta.
- Sunarni, Dwi & Rosita. (2018). The parent role in early childhood character
- Tanis, Hibur (2013). Pentingnya pendidikan character building dalam membentuk
- Wahyuni, Noor. (2014). Focus group discussion. Diakses pada 22 April 2021,
- Zubaedi. (2013). Desain pendidikan karakter: konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan. Jakarta: Kencana.